



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri yang dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan mempunyai peranan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Harapan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar

tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.

Guru memegang peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar siswa, salah satunya guru harus mampu dan memahami media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa senang dan mengerti tentang materi yang diberikan. Kesalahan dalam memilih media pembelajaran merupakan salah satu penyebab masalah dalam pembelajaran. Maka seorang guru diharapkan benar-benar profesional di bidangnya, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap siswanya serta memperbaiki setiap kualitas mengajarnya. Kondisi yang seperti ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam mengelola proses belajar mengajar.

Siswa sebagai subjek pendidik, dituntut supaya aktif dalam mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalkan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antar siswa dengan siswa mampu antar siswa dan guru

apabila ada kesulitan yang dapat membuat siswa tidak dapat mengetahui tentang kehidupan sosial.

Pada kenyataannya di SD Negeri 101765 Bandar Setia. Motivasi belajar siswa masih rendah, karna belum mampu menyelesaikan materi kegiatan jual beli barang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Dari hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2016, yang dilakukan penulis di SD Negeri 101765 Bandar Setia, penulis melihat bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum optimal. Dikelas III SD Negeri 101765 yang penulis berobservasi guru hanya berfokus pada bahan ajar berupa buku paket pegangan guru tanpa menggunakan media pembelajaran, guru lebih banyak memberi soal pada siswa sehingga siswa kurang paham terhadap pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 101765 Bandar Setia diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa pada nilai ulangan yang diberikan masih belum mencapai ketuntasan, dimana tingkat ketuntasan belajar kelas III dari 23 orang siswa hanya mencapai 30 % dengan jumlah ketuntasan siswa 7 orang dan mengalami kegagalan mencapai 70 % dengan jumlah kegagalan sebanyak 16 orang.

Kurangnya motivasi belajar IPS siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran guru mengajar secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru). Kurangnya

kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPS masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SDN 101765 Bandar Setia, dimana pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah disebabkan kurangnya motivasi guru untuk peserta didik saat belajar mengajar dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 101765 Bandar Setia. Peneliti mencoba mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar siswa menjadi lebih aktif. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Listening Team dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran listening team diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Alasannya karena model pembelajaran listening team siswa lebih aktif untuk belajar dengan cara memperagakan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran. Siswa lebih aktif untuk melakukan kegiatan belajar saat dilakukan model listening team.

Pembelajaran dengan metode listening team diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.

Misalnya 40 orang dalam suatu kelas dibagi dalam 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan kelompok ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan structural. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi (Istarani 2012:236).

Model pembelajaran listening team merupakan salah satu pembelajaran pengaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memaksimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya, serta mampu bersaing berperan aktif, efektif, dan cerdas dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Agar pelaksanaan pembelajaran listening team dapat diimplementasikan dengan hasil yang maksimal, maka diperlukan adanya keseimbangan dari berbagai komponen seperti kurikulum, tenaga kependidikan, kesiapan orang tua, fasilitas pendukung pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung dan komite sekolah (Qosim Mubarak, 2009).

Penulis mengambil pokok bahasan kegiatan jual beli dengan menggunakan model listening team pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan *Model Listening Team* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran IPS.
3. Guru kurang kreatif menerapkan metode pembelajaran yang membangkitkan motivasi belajar siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.
5. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan Tanya jawab).

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi batasan penelitian adalah : “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Listening Team pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Jual Beli di kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016-2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan Menggunakan Model Listening Team dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Kegiatan Jual Beli di kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Listening Team Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kegiatan jual Beli di Kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setiap Tahun Ajaran 2016-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam kegiatan jual beli.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD dikelas III dimana siswa dapat menyelesaikan materi kegiatan jual beli dengan menggunakan model pembelajaran listening team pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bagi Kepala Sekolah

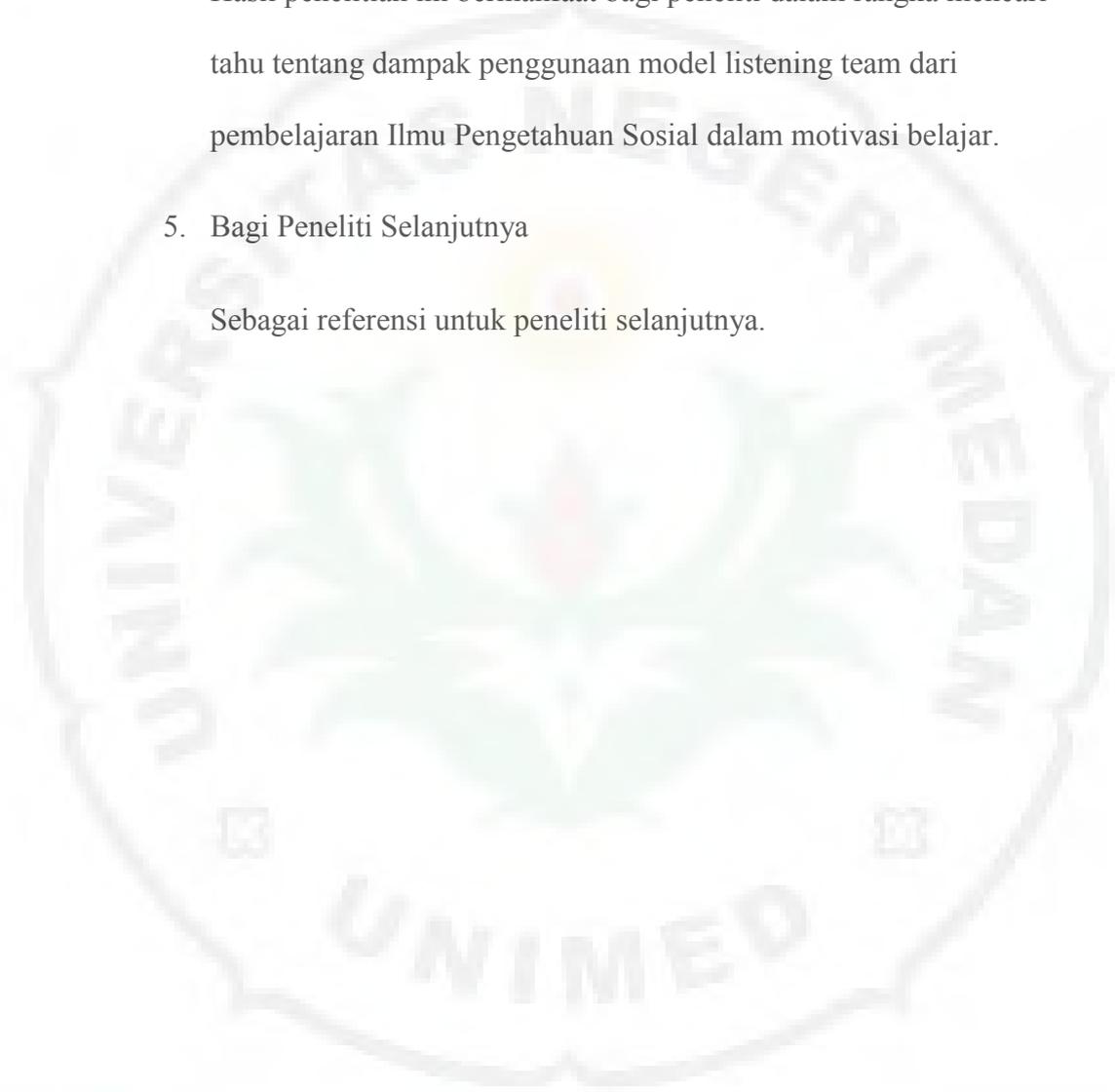
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga pada kepala sekolah agar dapat memberi tahu guru tentang perlunya penggunaan berbagai model pembelajaran dikelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mencari tahu tentang dampak penggunaan model listening team dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam motivasi belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY